

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DIDIK KELOMPOK B TK NEGERI PERTIWI BANTAENG**

**ROSMIATI**

Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

E-mail : rosmiati19@gmail.com

**ABSTRAK**

Penerapan metode pembelajaran kolase merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mototik halus anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B TK Negeri Pertiwi Bantaeng. Jenis penelitian yang diginakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian sebanyak 15 orang anak yang berusia 5-6 tahun dan 1 orang guru. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi otot-otot jari tidak kaku, otot-otot pergelangan tangan tidak kaku, koordinasi mata dan tangan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun pelajaran 2018-2019 di minggu keempat bulan Agustus dan minggu I-III bulan September. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdirir dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan dengan teknik menempel dan menabur. Pada siklus I, rata-rata keberhasilan mencapai 43,2% dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0%, kriteria Mulai berkembang (MB) sebanyak 12 orang anak atau 20% dan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 80%. Pada silus II, rata-rata keberhasilan mencapai 93,3% dengan kriteria Belum Berkembang (BB) danMulai Berkembang (MB) sebesar 0%, kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 6,7%, kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 14 orang anak atau 93,3%. Anak mampu dan terampil menempel bahan kolase sesuai gambar, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase, anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna, tanpa bimbingan dari guru.

Kata kunci : *motorik halus, kolase, kelompok B*

**Abstract**

The implementation of collago learning method is one of activities to increase fine motor skills of students. The study aims at increasing fine motor skills of students of group B at public kindergarden of Pertiwi Bantaeng through collage learning method. The tipe of study was a class room action research. The subject were 15 students aget 5-6 years and 1 teacher. The fine motor skills being studied cofered non-stiff finger muscles, non-stiff wrist mucles, and good ayes and hands coordination. The study was conducted in augustust-september in academic year 2018-2019 on the fourh week in august and the first to the third weeks in September. Data analisis employed qualitative and quantitative analisis. The study consisted of to cycle 1. Obtains 43,2% with the criteria of not developed yet (BB) and well developed (BSB). By 0%; the criteria of started to the develop (MB) of tains 12 students or 20%; the criteria of developed as expected (BSH) of tains 3 students or 80%. In cycle 2 the mean of success of tains 93.3% with the criteria of not developed yet (BB) and started to the develop (MB) by 0%; the criteria of developed as expected (BSH) of tains 1 student or 6.7%; the criteria of well developed (BSB) of tains 14 studens or 93.3%. the children are able and skillfull to stick the collage and the children are able to make collage meatly and perfectly without guidance or help from the teacher.

Keywords: *fine moto skills, collage, group B*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Taman Kanak–Kanak merupakan pendidikan anak anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4–6 tahun.Tujuan Pendidikan Taman Kanak–Kanak adalah membantu berbagai potensi, yang meliputi sikap perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan guru yang profesional, sarana prasarana yang memadai, salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Anak pada usia 4–6 tahun berada pada rentang usia dini dan secara terminologi dikelompokkan sebagai anak prasekolah. Dalam pendidikan anak usia prasekolah khususnya Taman Kanak–Kanak dikembangkan metode bermain seperti bermain kolase dalam upaya mengembangkan kognitif anak. Dunia anak adalah dunia bermain.

Upaya seorang guru sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak khususnya pada Taman Kanak–Kanak Negeri Pertiwi Bantaeng pada kelompok B yang hampir semua anak masih mengalami kesulitan baik dalam kemandiriannya misalnya belum bisa mengikat tali sepatu, memasangkan kancing baju, makan sendiri dengan baik dan juga dalam hal mengerjakan kegiatan motorik halus lainnya yang sebagian besar melibatkan otot-otot kecil misalnya jari tangan dan otot tangan yang biasanya menbutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kolase dapat juga diartikan sebagai sebuah tehnik menempel unsur-unsur yang berbeda seperti bisa ampas kelapa , kertas, biji-bijian, perca kain dan lain-lain ke dalam sebuah *frame* sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru dan unik untuk di pandang.

Motorik halus adalah merupakan otot kecil biasanya pada jari-jari tangan yang sangat dibutuhkan untuk menulis dan sangat diperlukan alat permainan yang merangsang kelenturan–kelenturan koordinasi mata, dan koordinasi tangan. Kemampuan motorik halus juga merupakan tingkatan perkembangan yang harus dimilikioleh setiap anak pada masing-masing perkembangannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak – Kanak Negeri Pertiwi Bantaeng pada tanggal 30 April 2018 peneliti menemukan yang mana kemampuan motorik halus anak kurang. Hal ini ditandai motorik halus otot-otot pergelagang tangan dan koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel dimana anak belum mampu memfungsikan gerak halusnya dengan baik. Anak juga belum mampu mengatur jarak pandang. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa penerepan metode pembelajaran kolase perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan mempergunakan metode kolase. Metode ini merupakan metode yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan kegiatan dan mempraktekkan langsung dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode ini akan menjadikan anak untuk dapat melakukan bermain secara aktif yang merupakan pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan metode kolase anak akan melakukan kegiatan menempel biji-biji, menabur ampas kelapa, menempel kulit telur dan kapas secara langsung dan bertahap dibawah bimbingan guru. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media dalam mengembangkan motorik halus anak. kegiatan kolase gambar akan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan koordinasi tangan dan mata dalam bahan alam dengan gambar yang akan ditempel.

Mengingat pentingnya untuk melatih kemampuan motorik halus anak, aktivitas anak perlu diakomodasi baik bagi orang tua terlebih lagi kepada guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran disekolah. Atas dasar inilah sehingga penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai masalah metode pembelajaran kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B TK Negeri Pertiwi Bantaeng.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Tentang Kolase**
2. Pengertian Kolase

Menurut Hajar Pahmadi (dalam Cahaya: 63) kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa apapun bahannya yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) srhimgga menjadi karya seni rupa dua dimensi dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase Kolase merupakan sebuah desain atau sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas menurut Mayesky (2011) menyatakan bahwa kata kolase yang dalam bahasa inggris disebut *“collage”* berasal dari kata *“coller”* dalam bahasa prancis yang berarti “merekat”. Selanjtnya dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel kedalam bentuk gambar yang telah ditentukan. Bahan-Bahan dan Cara Pembuatan Kolase

Kolase merupakan bahan-bahan yang akan diubah bentuknya menjadi karya kolase. material yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan. Bahan yang digunakan untuk berkarya tersebut antara lain : biji padi, kacang ijo, kulit telur, minuman mineral, kertas berwarna, permen, penjepit baju, kancing baju, benang, ampas kelapa kering, potongan kertas, kain perca, dan lain-lain.

Tim Bina Guru (2006) menyebutkan bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas warna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya Manfaat Kolase Bagi Anak

Kolase merupakan karya seni rupa yang bersifat individual sebagai ekspresi, dengan kegiatan kolase dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan fisik terutama pengembangan motorik halus, daya pikir, daya cipta, emosi, cinta rasa, keindahan dan kreativitas. Menurut Hajar Pamahdi (2008) menyebutkan manfaat kegiatan kolase bagi anak TK sebagai berikut :

Ida (2003: 46) menyatakan seni kolase memiliki unsur pendidikan yang sangat bagus terhadap perkembangan kreativitas anak yaitu :

(a) Bermain dan berkreasi,(b) Belajar mengeja bentuk-bentuk geometris dan warna,(c) Melatih kemampuan motorik halus anak, (d) Membantu kemampuanberbahasa seperti : bisa menjelaskan makna di balik hasil karyanya kepada guru, ayah dan ibu, (e) Melatih kepekaan esteti dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi (f) anak-anak berimajinasi tentang bentuk dan material yang akan digunakan. seperti yang berasal dari bahan-bahan bekas atau sampah sehingga dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik.

b. Langkah –langkah kegiatan kolase

Menurut Ida (1997:13) langkah–langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian tehnik kolase pada anak – anak yaitu:

(1) Sediakan bahan dan alat yang digunakan, (2) Beri penjelasan dan contoh tentang kolase (3) Sediakan gambar yang mau ditempel, (4) Ajarkan menggunting dan menempel,(5) Mengajarkan anak menggunakan seluruh jari–jari tangan, (6) Mengawasi anak mengerjakan kolase, (7) Memberi kesempatan anak untuk mengerjakan sendiri, (8) Beri pengarahan dan motivasi, (9) Beri *support* dan *reward*

1. **Konsep Tentang Motorik Halus Anak**

a. Pengertian Motorik Halus

Moeslichaton (2009: 32) Berpendapat bahwa “Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, gerakan ini merupakan keterampilan gerak”. Sedangkan menurut Nursalam (2005) Perkembangan motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot -otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.

Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak – Kanak dikenakan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 dan 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, mata, lengan dan tubuh secara bersamaan .antara lain dapat dilihatpada waktu anak menulis atau menggambar.

b. Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak

Permainan motorik halus (dengan otot-otot kecil) kegiatan permainan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak antara lain: mencoret-coret, menirukan pola gambar tertentu (balon, buku, bola, piring, gelas, dll), meronce, melipat, bermain plastisin, bermain pasar-pasaran, meletakkan benda-benda misalnya mainan pada tempatnya, permainan bongkar pasang, balok kayu dan bermain pasir juga bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

.c.Indikator motorik halus

Dari penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan indikator pengembangan kemampuan motorik halus anak yang merujuk pada beberapa pendapat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2008: 114) mendefinisikan bahwa “Gerakan motorik halus sebagai kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil.” Dari devinisi yang di ungkapkan Sujiono di atas maka dapat ditarik dua indikator yaitu otot-otot jari dan otot-otot pergelangan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tentang indikator kemampuan motorik halus yakni “Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan)”.

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang pengembangan metode pembelajaran kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik di Taman Kanak – Kanak Negeri Pertiwi Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang berbentuk daur ulang yaitu, perencanaan, aksi, atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki motorik halus anak didik.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode kolase
2. Kemampuan motorik halus anak, dalam hal ini otot-otot jari dan otot-otot pergelangan yaitu anak dapat melenturkan otot-otot jari dan otot-otot pergelangan tangannya sehingga dapat berkembang, dan kemampuan koordinasi mata dan tangan berkembang.

Teknik bermain kolase merupakan tehnik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kulit kacang, ampas kelapa, kain, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan tehnik melukis dengan tangan yang menggunakan pensil warna.

1. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek atau pokok penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B sebanyak 15 orang yang terdiri atas 8 orang laki- laki dan 7 orang perempuan.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**.

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Kolaboratif digunakan karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengobservasi ketika pembelajran. PTK yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Anis: 2015) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran kolase sekaligus mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Data diperoleh melalui pengamat (observer) dengan cara mengadakan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas

* + 1. Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kolase berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap seluruh peserta didik dalam satu kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran untuk setiap pertemuan

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data penelitian menggunakan tehnik observasi. Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Motorik halus anak yang ingin diamati yaitu kemampuan anak melenturkan otot jari tangan dan mengkoordinasikan mata dan tangan.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

1. Analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berdasar pada pengumpulan data penelitian berupa hasil observasi mengenai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase.

2. Standar pencapaian

Indikator yang dapat diamati guna mengukur pengembangan motorik halus anak Melalui pengembangan metode pembelajaran kolase di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Bantaeng Kabupaten Bantaeng, yaitu ketika kemampuan motorik halus anak berkembang baik dalam hal kemampuan anak dalam kelenturan otot-otot jari dan otot pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan mencapai tingkat perkembangan di atas 60 %.

* + 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ada peningkatan aktivitas anak didik dalam mengikuti kegiatan kolase dan peningkatan dalam kemampuan motorik halus. Penelitian ini dianggap berhasil apa bila 75% dari anak didik kelompok B berkembang sesuai harapan dalam kemampuan motorik halus .

**PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Kartini yang terletak di Jl.Nenas
Kabupaten Bantaeng, dari bulan Agustus 2017 sampai bulan November 2018. Dalam pembelajaran diKelompok Bermain Kartini yang mengadopsi metode Montessori ini, disediakan suatu ruangan khusus biasa
kita sebut “Rumah Buah” dimana ruangan ini memiliki peralatan standar Montessori dan didampingi oleh 2 guru yaitu Ms. Irma dan Ms. Jannah. Ms. Irma telah mengenyam pendidikan tentang metode Montessori selama 3 bulan diRumah padi Bantaeng. Pembelajaran
Montessori atau yang biasa kami sebut “Rumah Buah” diadakan 2 kali seminggu dengan durasi waktu 30 menit.

Di Kelompok Bermain dan Taman Kanak Kanak Kartini penerapan metode Montessori ini dilakukan disuatu ruangan yang bernama “RumahBuah” Dinamakan Rumah Buah karena berhubungan dengan nama-nama kelas diKelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Kartini yang menggunakan nama buah-buahan contohnya: Kelompok Bermain I kelasnya bernama “Grape Class”, Kelompok Bermain II kelasnya bernama “Orange Class”, dan Kelompok Bermain III kelasnya bernama “Watermelon Class”, selain itu agar lebih famiIrmar dengan anak maka dipilihlah nama “Rumah Buah” untuk ruangan pembelajaran Montessori tersebut. Pembelajaran Montessori dilakukan 2x dalam satu minggu, satu kali pertemuan berlangsung selama 30 menit.Setiap pembelajaran Montessori anak didik didalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dan tiap
kelompok mendapatkan pembelajaran selama 30 menit.

Kegiatan Montessori untuk anakdi Kelompok Bermain Kartini di semester I ini lebih banyak menekankan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, seperti dapat kita lihat pada bagan kegiatan dari
mulai bulan Agustus sampai Desember. Dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak untuk menstimulus kekuatan dan kelenturan pergerakan otototot jari tangan anak (motorik halus) dan juga untuk
melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms. Irma dan Ms.Jannah selaku guru Montessori. Penulis mendapatkan penjelasan bahwa penerapan Montessori diKelompok Bermain Kartini Kabupaten Bantaeng memiliki dampak
yang positif terhadap keterampilan motorik halus anak didik dimana anak didik mengalami peningkatan menjadi lebih terampil/luwes, lebih mahir dan mandiri dan kekuatan dari motorik halusnya pun mulai terlihat lebih baik dari ketika pertama kali mereka masuk.

Hal tersebut dapat dilihat dari Anak-anak mulai dapat menggunakan peralatan menulis (crayon) dengan lebih baik, kekuatan otot-otot tangan yang lebih baik. Selain
berdasarkan penjelasan dari Ms. Irma dan Ms.Jannah selaku guru Montessori penulis juga membuat dan mengobservasi/mengamati bagan penilaian yang berisi penilaian motorik halus anak pertama kali ketika anak
menggunakan alat permainan yang berhubungan dengan motorik halus dan penilaian terakhir setelah anak mencoba beberapa kali, dan hasilnya anak anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halusnya.

Anak-anak mulai dapat menggunakan peralatan menulis (crayon) dengan lebih baik, kekuatan otot-otot tangan yang lebih baik. Anak-anak juga sudah lebih mengikuti peraturan & mengikuti siklus kerja yang ditetapkan dikelas Montessori. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms. Irma dan Ms.Jannah selaku guru Montessori dan juga berdasarkan penelitian penulis di lapangan, penulis menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode Montessori di Kelompok

Bermain Kartini :

1.Metode Montessori yang diberikan belum diterapakan juga dikelas. Jadi pembelajaran Montessori hanya diterapkan diRumah Buah saja dan belum diterapkan secara maksimal dikelas.
2. Waktu pembelajaran yang cukup singkat (1jam/minggu) Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, pembelajaran Montessori di Rumah berlangsung 1 minggu 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit tiap pertemuannya.
3. Tenaga kerja/ pendidik yang benar benar menguasai Metode Montessori yang belum ada/belum tersedia. Ms. Irma selaku guru utama dikelas Montessori/Rumah Buah mengenyam pendidikan dasar Montessori di Rumah Padi selama 3 bulan, sedangkan Ms.Jannah belum mengenyampendidikan Montessori. Namun ada beberapa guru kelas yang juga telah mengenyam pendidikan dasar Montessori yaitu Ms. Eka (guru Kelompok Bermain) dan Ms.Dian (Guru TK A)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B TK Negeri Pertiwi Bantaeng. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat setelah adanya penelitian yang dilakukan, yaitu penerapan metode pembelajaran kolase dengan berbagai media yaitu kertas segi empat, ampas kelapa, guntingan kertas bentuk lingkaran dan serbuk gergaji dengan melalui dua teknik yaitu teknik menempel dan teknik menabur. Peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase adalah ketika anak memberi lem pada pola dengan rapi tidak kebanyakan atau terlalu sedikit, menyusun bahan kolase dengan kreatif dan rapi, serta tepatnya merekat dan menaburkan bahan kolase tersebut dengan rapi dan tidak belepotan.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Lembaga PAUD

Kepada pihak sekolah, disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak-anak lebih termotivasi dan terlatih di sekolah dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.

1. Bagi Pendidik

Kegiatan kolase dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.

1. Bagi peneliti selanjutnya
2. Keterampilan motorik halus itu aspek penting bagi perkembangan anak sehingga diharapkan peneliti selanjutnya membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus menggunakan media yang lain dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan sehingga dapat hasil yang maksimal.
3. Penerapan metode pembelajaran kolase dengan berbagai media yang ada dilingkungan sekitar dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitan yang terkait beberapa aspek perkembangan anak selain keterampilan motorik halus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anis Pramadani. 2015. *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus MelaluiKegiatan Kolase Dengan Bahan Daun Kering Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Hikmah Tulung Agung.*simki.unpkediri.ac.id.29/7/2018: 15.30

Arief S. Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Budiono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Cahaya. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Kinestetik Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A PAUD Terpadu Teratai UNM.* Tesis. Tidak diterbitkan, Makassar: PPS UNM

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: Sarana Tutorial Nurani Jiwa.

Desmita. 2009.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik Oemar. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

http://007indien.blogspot.com/2012/05/*model-model-penelitian-tindakan-kelas.html*.29/7/2018:16.15

https://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/*metode-kolase-untu-kanak-usia-dini*.html.30/4/2018:14.00

Hurlock, B Elizabeth, 2000. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Ida HS., dkk. 2003. *Pendidikan Kesenian,* Jakarta: Erlangga.

Nur Halimah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA NGURO-ORO Patuk Gunung Kidul*.*file///E:/TESIS%20 PENELITIAN/instrumen%20penelitian/780347700.pdf.15/10/2018:20.00*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum 2013.pdf*.

Kemp and Dayton. 1985. *Terjemahan Yusuf Liadi Marso, dkk.* Jakarta: Raja Grafindo.

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kurikulum 2004.*Departemen Pendidikan Nasional*.Jakarta.

Moeslichaton. 2009. *Pengertian Motorik Halus*. Jakarta Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Poewardiminto. 1993. *Bermain Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Predana Media Group.

Santrock. 2007. *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono. 2008. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Supraptiningsih,dkk. 2010. *Tematik*. Jakarta: Kemendiknas.

Susanto M. 2002. *Diksi Rupa & Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, M. Basyiruddin , dan Anwar. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Intermasa.